

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Artinya, berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek metode maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial-budaya untuk kepentingan pendidikan.

Sebagai pembelajaran yang diterapkan pada bangku sekolah peran pembelajaran IPS sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi dalam ketercapaian pembelajaran yang optimal, sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran IPS ini khususnya dalam memberikan pemahaman terhadap materi-materi pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik.

Pemahaman terhadap pembelajaran IPS khususnya dalam membelajarkan anak tentang materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sangat penting, hal ini untuk membiasakan anak menghargai jasa para pahlawan serta memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, hal ini bisa terlaksana jika pembelajaran berjalan dengan baik dan materi-materi yang diterima oleh anak didik dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Disinilah pentingnya fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial pada anak sehingga IPS merupakan sarana yang memadai untuk memperluas budi pekerti manusia, sehingga para siswa ditempat kepribadian dan sikapnya dalam hubungan sosial.

yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh (*modeling*). Teori ini juga masih memandang pentingnya *conditioning*. Melalui pemberian *reward* dan *punishment*, seorang individu akan berfikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan.

Selama ini proses pembelajaran IPS di kelas V SDN No 41 Hulonthalangi kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas V SDN No. 41 Hulonthalangi siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, siswa yang aktif hanya 55 %, dan siswa yang mempunyai kemampuan menjawab 40% Pada pelaksanaan ujian Semester satu tahun 2011, hasil yang dicapai siswa kls V sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata kls kurang dari 50, berdasarkan analisis situasi / latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki / mengadakan inovasi pembelajaran

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pelajaran IPS sangat penting di sekolah dasar. Namun bila kita tinjau secara mendalam, didalam belajar mengajar pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang berminat dalam belajar IPS. Hal

ini tidak semua disebabkan oleh tidak adanya bakat, namun masih ada hambatan atau faktor tertentu yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

Sesuai observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa dalam pelajaran IPS ini antara lain : kurangnya pemahaman anak pada IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, rendahnya daya serap atau intelegensi siswa. Selain itu juga faktor dari guru, seperti pengetahuan, pengalaman, dan wawasan guru mengenai IPS, serta metode yang digunakan guru belum tepat.

Dari permasalahan diatas dapat diketahui dari nilai siswa yaitu pada saat diberikan evaluasi nilai siswa 60%, ini tidak sesuai dari kriteria dari nilai Sehingga penelitian mencoba menggunakan model pembelajaran STAD yang merupakan model pembelajaran yang mementingkan kerjasama kelompok, yang disajikan dengan pemberian kuis untuk memberikan semangat belajar peserta didik, serta menguji pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka sesuai dengan hal ini pula kenyataan seperti itu penulis temui dilapangan sehingga penulis telah memformulasikan judul yakni : “ **Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model STAD Pada Mata Pembelajaran IPS di kelas V SDN No. 41 Hulonthalangi Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu ; Rendahnya Pemahaman Siswa dalam materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor;

1. Rendahnya pemahaman anak pada IPS pada materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
2. Rendahnya daya serap atau intelegensi siswa
3. Kurangnya Pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai IPS
4. Model yang digunakan guru kurang tepat

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat dan memperhatikan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut ;
“Apakah pemahaman siswa dalam Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia melalui model STAD pada pembelajaran IPS di kelas V SDN No. 41 Hulonthalangi Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya pemahaman siswa dalam Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia maka pemateri akan mencoba menggunakan model STAD sebagai pemecahan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen

- Langkah 2: Guru memberikan ulasan materi secara singkat
- Langkah 3: Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap siswa dalam kelompok
- Langkah 4: Siswa membahas soal kelompok, bagi yang sudah mengerti bias membantu teman disampingnya dalam membahas soal.
- Langkah 6: Setiap kelompok memaparkan pemahaman kelompok
- Langkah 7: Guru membagikan soal kuis pada tiap kelompok
- Langkah 8: Guru memberikan penilaian pada soal kuis
- Langkah 9: Guru memberikan penguatan pada siswa dengan memberikan hadiah, pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SDN 41 Hulonthalangi Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

1.5 Manfaat Penelitian

1). Manfaat Bagi Sekolah

Sebagian bahan masukan bagi sekolah terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa khususnya pada pelajaran IPS.

2). Manfaat Bagi Guru

Memberi sumbangan pikiran bagi perbaikan pengajaran bagi guru khususnya dalam pembelajaran IPS.

3). Manfaat Bagi Siswa

Untuk meningkatkan Pemahaman belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

4). Manfaat Bagi Peneliti

Sebagian bahan acuan dalam rangka penelitian lanjutan.